

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA
DI YAYASAN PENDIDIKAN BINA PANGUDI LUHUR JAKARTA TIMUR
TAHUN 2017**

Cony Julya Pratiwi ① Yenni Ariestanti, S.Si.T,M.Kes②

① Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi D-IV Bidan Pendidik
Universitas Respati Indonesia

② Dosen Tetap Prodi D 3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Respati Indonesia

Jl. Bambu Apus I No. 3 Cipayung Jakarta Timur 13890

Email Urindo@indo.net.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi atas munculnya fenomena *Bullying* anak sekolah. *Bullying* atau penindasan adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah. Pada tahun 2015, LSM Plan International dan International Center for Research on Women (IRCW) melakukan riset terkait *bullying*. Hasilnya, terdapat 84% anak di Indonesia yang mengalami *bullying* di sekolah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan kepercayaan diri, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan teman sebaya dengan perilaku *bullying*.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara proporsi (*Proportional Sample*) dengan jumlah 136 responden siswa di yayasan Pendidikan Bina Pangudi luhur Jakarta Timur.

Hasil penelitian pada analisis univariat yaitu 63,2% tidak melakukan tindakan *bullying* dan 36,8% yang melakukan tindakan *bullying*, 37,5% yang memiliki kepercayaan diri baik, 9,6% yang memiliki pola asuh kurang dari orang tua, 4,4% yang memiliki lingkungan sekolah yang kurang, 14,0% yang mempunyai teman sebaya yang memiliki pengaruh buruk. Hasil analisis bivariat yaitu ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* $P\ value = 0,028$ (OR: 0.567), ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* $P\ value = 0,004$ (OR : 0.145), ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan perilaku *bullying* $P\ value = 0,025$ (OR:0.106), ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku *bullying* $P\ value = 0,000$ (0.114).

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku *bullying*.

Disarankan untuk melakukan upaya Promotif dan preventif tentang masalah *Bullying*, dengan cara mengundang dokter psikologi untuk memberikan informasi dan edukasi khususnya mengenai faktor utama yang dapat mengakibatkan terjadinya tindakan *bullying* di sekolah yaitu kepercayaan diri.

Daftar Bacaan : 37 (2003-2015)

Kata kunci : Perilaku *Bullying*; Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku *Bullying*;
Siswa SMA Bina Pangudi Luhur

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang menghadang di hadapannya. Salah satunya yang cukup ramai menjadi bahan perbincangan adalah kasus penindasan yang terjadi pada siswa sekolah. Kekerasan yang

ditemui ini bisa secara fisik, verbal, dan relasional. Kekerasan seperti ini, dilakukan oleh pihak yang merasa dirinya lebih berkuasa atas pihak yang dianggap lebih lemah, disebut dengan *bullying*. (Coloroso, 2007). *Bullying* tetap jadi isu penting di Indonesia. Pada tahun 2015,

LSM Plan International dan International Center for Research on Women (IRCW) melakukan riset terkait *bullying*. Hasilnya, terdapat 84% anak di Indonesia yang mengalami *bullying* di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia. Riset ini dilakukan di beberapa negara di Asia, mencakup Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia. Sembilan ribu anak-anak sekolah yang terlibat dalam riset ini berusia 12-17 tahun (Adiningsih, 2016). Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tahun 2017 yang dilakukan oleh mahasiswa DIV Kebidanan pada 8 siswa di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur sekitar 3 orang siswa yang melakukan tindakan *bullying* Dan sekitar 5 orang siswa yang merasa menjadi korban *bullying*.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu waktu. (Nursalam, 2011)

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur pada bulan April – Juli 2017.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari unit pengamatan yang akan kita lakukan (Notoatmodjo, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XII di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur sebanyak 180 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Sampel penelitian ini adalah 136 orang.

4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Jenis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer

yaitu penelitian hanya menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dalam bentuk daftar tilik.

5. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiapvariabelnya.

(Notoatmodjo, 2013)

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2013). Uji statistik yang dilakukan adalah *Chi Square* dengan bantuan perangkat lunak, program statistik, dihasilkan Odds Ratio yang digunakan untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

3. Odds Ratio

Hasil uji *Chi Square* hanya dapat menyimpulkan ada tidaknya perbedaan proporsi antara kelompok atau dengan kata lain kita hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan dua variabel kategorik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Hasil Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap Variabel.

Tabel 1. Deskripsi Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Terjadi	50	36,8 %
Tidak Terjadi	86	63,2 %
Baik	85	62,5 %
Kurang	51	37,5 %
Baik	123	90,4 %
Kurang	13	9,6 %
Baik	130	95,6 %
Kurang	6	4,4 %
Baik	117	86,0 %
Kurang	19	14,0 %

b. Hasil Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antar variabel dengan menggunakan Chi Square. Dari hasil penelitian ini didapatkan ada

hubungan yang signifikan antara semua variable yang diteliti yaitu Kepercayaan diri, Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying.

Tabel 2. Hubungan Variabel Independent dengan Variabel Dependent

Variabel	Kategori	Bullying				Jumlah	P value	OR
		Terjadi		Tidak Terjadi				
		n	%	n	%			
Kepercayaan Diri	Baik	25	29,4	60	70,6	85	0,028	0,567 (0,277-1,160)
	Kurang	25	49,0	26	51,0	51		
Pola Asuh Orang Tua	Baik	40	32,5	83	67,5	123	0,004	0,145 (0,038-0,554)
	Kurang	10	76,9	3	23,1	13		
Lingkungan Sekolah	Baik	45	34,6	85	65,4	130	0,025	0,106 (0,012-0,934)
	Kurang	5	83,3	1	16,7	6		
Teman Sebaya	Baik	35	29,9	82	70,1	117	0,000	0,114 (0,035-0,367)
	Kurang	15	78,9	4	21,1	19		

2. Pembahasan

a. Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan responden yang melakukan tindakan *bullying* lebih sedikit dengan jumlah 50 orang (36,8%) dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan tindakan *bullying* sebanyak 86 orang (63,2%) dari 136 responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Riauskina (2005) menyatakan karakteristik perilaku bullying dalam daftar ciri-ciri perilaku bully yakni

sebagai berikut: Kontak fisik langsung, Kontak verbal langsung, dan Pelecehan seksual.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rizal (2013) "Hubungan antara *Bullying* dengan Kepercayaan diri siswa MAN Tlogo Blitar" yang menunjukkan bahwa dari 108 responden terdapat 38 (38,1%) orang yang melakukan tindakan *bullying* dan 70 (61,9%) orang yang tidak melakukan tindakan *bullying*. Berdasarkan hasil

penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa siswa/siswi di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur yang melakukan tindakan *bullying* sebanyak 50 orang (36,8%). Sesuai dengan karakteristik perilaku *bullying* yaitu kontak fisik, Kontak verbal langsung, dan perilaku non verbal tidak langsung (sengaja mengucilkan), *bullying* ini bisa dipengaruhi karena kepercayaan diri, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan teman sebaya.

b. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang memiliki kepercayaan diri baik ternyata 25 orang (49,0 %) yang melakukan tindakan *bullying*. Jumlah tersebut sama dengan responden memiliki kepercayaan diri kurang tetapi melakukan tindakan *bullying* yaitu 25 orang (29,4 %) dari 85 responden. Hasil ini diperoleh $P\ value = 0,028 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Komarudin (2006) Kepercayaan diri adalah suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Keyakinan itu meliputi yakin terhadap kemampuannya, yakin terhadap pribadinya, dan yakin terhadap keyakinan hidupnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal (2013) tentang “ Hubungan Antara *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Siswa di MAN Tlogo Blitar “ menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan *bullying* dengan nilai $P\ value = 0,022 < 0,05$. Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa siswa/siswi di yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur yang melakukan tindakan *bullying* mayoritas memiliki kepercayaan diri baik. Seperti lebih cenderung mepresepsikan segala sesuatu dari sisi positif dan mempunyai rasa optimis yang tinggi, tetapi siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri pun ada yang melakukan tindakan *bullying*.

c. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 123 responden yang mengalami pola asuh

yang baik dari orang tua yaitu 40 orang (32,5 %) yang melakukan tindakan *bullying*. Sedangkan responden yang mengalami pola asuh yang kurang dari orang tua tetapi melakukan tindakan *bullying* yaitu 10 orang (76,9 %) dari 13 responden. Hasil analisis diperoleh $P\ value = 0,004 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anakdapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya, orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap bermasyarakat (Gunarsa, 2004).Orangtua cenderung menggunakan pola asuh tertentu, penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk perilaku sosial tertentu mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial tertentu pada anaknya.pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan, pengasuhan berarti orangtua membeimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang adadalam masyarakat(Santrock, 2002)

Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian ningtyas (2011) tentang “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Disekolah Siswa SMP N 1 Gudo Jombang” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*. Hasil analisis yang diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* di sekolah. Dengan nilai $P\ value = 0,004 < 0,05$. Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa siswa/siswi di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur yang melakukan tindakan *bullying* mayoritas mengalami pola asuh yang kurang dari orang tua, seperti orang tua sering memukul, orang tua sering bertengkar didepan responden, dan kurangnya perhatian orang tua.

d. Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 130 responden yang memiliki lingkungan sekolah yang baik yaitu 45 orang (34,6 %) yang melakukan tindakan bullying. Sedangkan responden yang memiliki lingkungan sekolah yang kurang tetapi melakukan tindakan *bullying* yaitu 5 orang (83,3 %) dari 6 responden. Hasil analisis P value = 0,025 < 0,05 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Menurut Dalyono (2010) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magfirah (2012) tentang "Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Kecendrungan Perilaku *Bullying* di SMP N 2 Bantul Yogyakarta" menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara iklim sekolah dengan kecendrungan perilaku *bullying*, dengan nilai P value = 0,000 < 0,05. Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa siswa/siswi di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur yang melakukan tindakan *bullying* mayoritas memiliki lingkungan yang kurang, seperti sering melihat seseorang melakukan *bullying* di lingkungan sekolah, dan responden sering diam saja ketika melihat orang yang sedang di *bully*.

f. Hubungan antara Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 117 responden yang mempunyai teman sebaya yang baik yaitu 35 orang (29,9 %) yang melakukan tindakan *bullying*. Sedangkan responden yang mempunyai teman sebaya yang kurang

tetapi melakukan tindakan *bullying* yaitu 15 orang (78,9 %) dari 19 responden. Hasil analisis diperoleh P value = 0,000 < 0,05 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Teman Sebaya dengan perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh komarudin (kompas 2006) Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya seseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan diri. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2012) tentang " Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Sekolah Sriwedari 02 Pati" menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku *bullying* di sekolah dengan nilai P value = 0,000 < 0,05. Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa siswa/siswi di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur yang melakukan tindakan *bullying* mayoritas terjadi karena pengaruh dari teman sebaya, seperti sering diajak teman untuk menjahili teman yang lainnya, sering ikut-ikutan teman melakukan kekerasan terhadap teman lain dan mempunyai kelompok atau geng disekolah.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

- Responden di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur mayoritas siswanya tidak melakukan tindakan *bullying* (63,2%), memiliki kepercayaan diri baik (62,5%), memiliki pola asuh yang baik dari orang tua (90,45), memiliki lingkungan sekolah yang baik (95,6%) dan memiliki teman sebaya yang baik (86,0%).
- Variabel yang berhubungan antara lain Kepercayaan diri dengan P value = 0,028(OR: 0.567), Pola Asuh Orang Tua dengan P value = 0,004 (OR : 0,145)
- Lingkungan Sekolah dengan P value = 0,025(OR:0,106) dan Teman Sebaya dengan P value = 0,000(OR:0,114)

2. Saran

- a. **Bagi Instituti Pendidikan** Melakukan upaya Promotif dan preventif tentang masalah *Bullying*, dengan cara mengundang enam bulan / satu semester sekali dokter psikologi untuk memberikan informasi dan edukasi terkait dengan faktor utama yang berhubungan dengan perilaku *bullying* yaitu kepercayaan diri dan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya tindakan *bullying* lainnya.
- b. **Bagi Diploma IV Bidan Pendidik** Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan baik bidan maupun tenaga kesehatan lainnya mengenai *bullying*, untuk melakukan penyuluhan kepada siswa/siswi di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) / Kejuruan (SMK) secara rutin mengenai perilaku *bullying* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*.
- c. **Bagi Peneliti Lain** Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti lain supaya dapat mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*, dikarenakan keterbatasan waktu peneliti hanya bisa meneliti 4 faktor yaitu kepercayaan diri, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan teman sebaya, diharapkan juga peneliti yang akan datang bisa meneliti dua sekolah sekaligus sebagai pembandingan agar hasil penelitian menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, Hana, 2016. Statistik Bullying di Indonesia Tinggi, Hentikan Bullying di Sekolah <http://blog.geevv.com/hentikan-bullying-di-sekolah/>

Ahmad, Sutanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Coloroso, Barbara. 2007. Stop Bullying. Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU. Jakarta: Serambi.

Dalyono. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta

Gunarsa, Singgih D. Dari anak sampai usia lanjut, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2014

Jakarta Globe. (2011). *Jakarta Globe*. Diakses pada November 2016, dari Bullying in schools a worry in Indonesia: <http://jakartaglobe.id/archive/bullying-in-schools-a-worry-in-indonesia>

Niken Puspita. 2012. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Prilaku Bullying pada Anak Sekolah. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Cikarang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh Cikarang.

Notoatmodjo, S. Edisi Revisi. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. 2011. "Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan". Surabaya : Salemba medika.

Santrock. John W. Live-span Development New York: McGraw-Hill, 2002

Shakina Ayesha Rizal. 2013. Hubungan antara Bullying dengan Kepercayaan Diri Siswa. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malik Ibrahim Malang.

Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Ulfa Magfirah. 2012. Hubungan Ntara Iklim Sekolah dengan Kecendrungan Perilaku Bullying. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Wiyani, N.A. (2012). Save our Children from School Bullying. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Yuniarti ningsihtyas Fitri. 2011. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Bullying. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jombang: Universitas Darul Ulum.